

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu manusia terhadap berbagai hal, yang diperoleh melalui beragam cara dengan memanfaatkan alat-alat tertentu. Pengetahuan memiliki berbagai banyak jenis dan sifat, baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, bersifat sementara, subjektif, dan khusus, maupun yang bersifat objektif dan umum (Yates, 2024).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoadmojo, 2010 yang dikutip oleh (Hendrawan, 2020) Pengetahuan yang cukup dalam ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkat, yaitu:

a. Mengetahui/*Know*

Mengetahui merupakan mengingat bahwa materi atau pengetahuan sudah pernah dipelajari sebelumnya;

b. Memahami/*Comprehension*

Memahami merupakan kemampuan menjelaskan secara detail mengenai suatu objek yang telah diketahui dan mampu mengartikan sebuah materi secara tepat

c. Pengaplikasian/ *Aplication*

Pengaplikasian dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menetapkan sebuah materi yang telah dipelajari pada kondisi atau situasi yang sebenarnya;

d. Analisis/Analysis

Analisis merupakan keterampilan memecah suatu materi atau objek menjadi bagian-bagian terpisah yang tetap membentuk kesatuan dalam struktur organisasi yang saling berhubungan;

e. Sintesis/*Syntesis*

Sintesis merupakan keahlian dalam menyusun ulang formulasi-formulasi yang telah ada guna menciptakan sesuatu yang inovatif;

f. Evaluasi/ *Evaluation*

Evaluasi adalah proses penilaian yang melibatkan kemampuan dalam menilai materi atau objek yang ada.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Ada berbagai faktor yang berperan dalam mempengaruhi pengetahuan (Hendrawan, 2020) diantaranya:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya berkelanjutan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendidikan seseorang dibentuk untuk

memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan, bersikap dan menjalani kehidupan secara bertanggungjawab demi memperoleh kebahagiaan.

b. Usia

Usia memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring dengan bertambah usia, seseorang lebih menjadi bijaksana, memperoleh banyak informasi, serta mendapatkan pengalaman yang memperkaya pengetahuan.

c. Pengalaman

Pengalaman pribadi dapat menjadi media untuk memperoleh pengetahuan melalui pengulangan dan menelaah kembali informasi yang didapat saat menghadapi masalah di masa lalu.

d. Sumber informasi

Sumber informasi merupakan segala hal yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.

B. Obat

1. Pengertian

Obat merupakan suatu zat atau kombinasi zat, termasuk produk biologi yang dimanfaatkan untuk mempengaruhi atau meneliti system fisiologis maupun kondisi patologi, dengan tujuan penetapan diagnosis, pencegahan,

pengobatan, pemulihan, peningkat kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes RI, 2023).

Obat dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan jika salah dalam penggunaannya. Kesalahan dalam penggunaan obat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan obat (Salamah 2024).

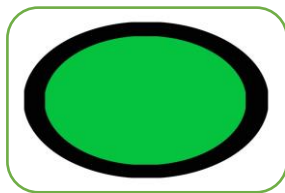
2. Penggolongan obat

Untuk meningkatkan keamanan dan ketepatan penggunaan obat, obat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu:

a. Obat bebas

Obat bebas adalah jenis obat yang bisa didapatkan tanpa resep dokter.

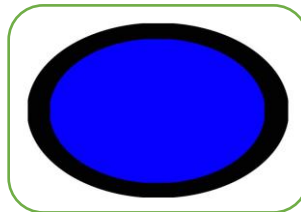
Obat ini memiliki tanda khusus pada kemasannya, yaitu lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi hitam.



Gambar 1. Logo Obat Bebas

b. Obat bebas terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang dijual bebas dan dapat dibeli tanpa resep dokter, tetapi disertai dengan tanda peringatan. Obat ini memiliki tanda khusus pada kemasannya yaitu lingkaran berwarna biru dengan garis tepi hitam.



Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas

Selain diberi tanda peringatan khusus, diberi juga tanda peringatan untuk aturan pemakaian obat, karena hanya dengan takaran dan kemasan tertentu, obat ini aman digunakan untuk pengobatan sendiri. Tanda peringatan berupa empat persegi panjang dengan huruf putih pada dasar hitam yang terdiri dari 6 macam peringatan, yaitu:

P. No. 1 Awas ! Obat Keras Bacalah aturan pakaiannya	P. No. 2 Awas ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awas ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awas ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awas ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awas ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 3. Tanda Peringatan Obat Bebas (Raimundus chaliks, 2021)

c. Obat keras

Obat keras merupakan jenis obat yang memiliki potensi berbahaya dan penggunaannya harus berada dibawah pengawasan tenaga medis. Obat ini hanya dapat diperoleh melalui resep dokter dan disalurkan melalui resep dokter dan disalurkan melalui apotek, puskesmas ataupun fasilitas kesehatan lainnya seperti klinik dan balai pengobatan. Karena efeknya yang kuat, penggunaan obat ini tanpa pengawasan dapat memperburuk kondisi kesehatan bahkan menyebabkan kematian. Obat ini memiliki tanda khusus yaitu memiliki lingkaran berwarna merah dengan lambang huruf K yang berada tepat ditengah lingkaran dan terdapat garis tepi hitam.



Gambar 4. Logo Obat Keras (Mayasinta dkk., 2021).

d. Obat psikotropika.

Psikotropika merupakan obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Obat ini memiliki tanda yang sama dengan obat keras yaitu memiliki lingkaran berwarna merah dengan lambang huruf

K yang berada tepat ditengah lingkaran dan terdapat garis tepi hitam (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2024).



Gambar 5. Logo Obat Keras

e. Obat narkotika

Menurut Undang-Undang Narkotika adalah zat atau bahan yang berasal dari tanaman ataupun non-tanaman, baik yang dibuat secara sintetis maupun semi-sintetis, yang dapat menimbulkan perubahan atau penurunan kesadaran, menghilangkan sensasi rasa, atau meredakan hingga menghilangkan nyeri, serta memiliki potensi menyebabkan ketergantungan.



Gambar 6. Logo obat Narkotika (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2024).

C. DaGuSiBu Obat.

Dagusibu yang berarti Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang, merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dengan sasaran meningkatkan pemahaman dan kesadaran

masyarakat terkait penggunaan obat yang benar (Sene & Nurfadilah, 2024). Penggunaan obat akan lebih bijak jika masyarakat memahami tata cara yang tepat dalam memperolehnya, menggunakannya, menyimpannya, serta membuangnya demi peningkatan kualitas kesehatan.

1. Dapatkan (Da)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009, masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi terkait obat di sarana pelayanan kefarmasian seperti apotek, instalasi rumah sakit, klinik, dan toko obat, hal ini menjamin keaslian dan keamanannya, sehingga obat sampai ke tangan pasien dalam kondisi baik (keadaan fisik dan kimianya belum berubah). Masyarakat dihimbau untuk memastikan apotek atau toko obat yang dikunjungi memiliki izin resmi dan memiliki tenaga kefarmasian yang siap membantu untuk memberikan informasi obat yang lengkap guna mendapatkan manfaat yang optimal (Octavia *dkk.*, 2017).

2. Gunakan (Gu)

Terdapat dua kategori utama dalam penyampaian informasi penggunaan obat kepada pasien, yaitu: informasi dasar tentang cara penggunaan obat yang mencakup: cara mengonsumsi obat sesuai petunjuk yang terdapat pada label atau brosur, waktu pengambilan obat sesuai dengan rekomendasi yang diberikan, peraturan minum obat yang terdapat pada label wajib dipatuhi, menghabiskan obat berarti obat harus dihabiskan sepenuhnya, biasanya ini berlaku untuk anti biotik, penggunaan obat non-resep dan obat

yang terbatas tidak dimaksudkan untuk digunakan secara berkelanjutan, hentikan pemakaian obat jika tidak memberikan manfaat atau muncul reaksi yang tidak diharapkan, segeralah menghubungi petugas medis terdekat untuk mendapatkan penanganan yang tepat, jangan mencampurkan berbagai jenis obat dalam satu wadah, disarankan agar tidak melepas label dari kemasan obat karena di label tersebut ada petunjuk penggunaan dan informasi penting lainnya, bacalah petunjuk pemakaian obat sebelum mengonsumsinya, periksalah juga tanggal kedaluwarsa, hindarilah menggunakan obat milik orang lain meskipun gejala yang dialami serupa, tanyakan kepada Apoteker di apotek atau petugas kesehatan di Poskesdes untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang penggunaan obat (Rikomah *dkk.*, 2020).

3. Simpan (Si)

Cara menyimpan obat secara umum, yaitu: pastikan obat tidak dapat dijangkau oleh anak-anak, simpan obat dalam kemasan aslinya dan dalam wadah yang tertutup rapat, simpan obat ditempat yang sejuk dan hindari paparan sinar matahari secara langsung atau ikuti petunjuk yang ada pada kemasan, jangan biarkan obat tetap berada di dalam mobil untuk waktu yang lama karena suhu yang berubah-ubah di dalam kendaraan dapat merusak obat, jangan simpan obat yang sudah melewati tanggal kedaluwarsa (Wahyunita *dkk.*, 2023)

Cara menyimpan obat menurut jenis sediaan:

a. Tablet dan kapsul

Tablet serta kapsul sebaiknya diletakkan dalam wadah yang tertutup rapat, di lokasi yang sejuk dan terlindungi dari sinar. Hindari menyimpan tablet atau kapsul di tempat yang panas atau lembap.

b. Sediaan Aerosol/Spray: obat dalam bentuk aerosol atau spray tidak seharusnya disimpan di area dengan suhu tinggi karena dapat memicu ledakan (Salsabila., 2023).

4. Buang(Bu)

Obat yang telah kedaluwarsa memiliki ciri-ciri dengan rasa, bau dan warna yang berubah, jika obat sudah kedaluwarsa maka obat tidak dapat digunakan lagi dan harus dibuang. Namun membuang obat tidak boleh sembarangan karena dapat beresiko untuk salah digunakan dan berbahaya bagi lingkungan. Menurut Kemenkes RI (2017) Cara aman untuk membuang obat yaitu:

- a. Pisahkan isi dari kemasan;
- b. Lepaskan etiket dan tutup dari wadah/botol/tube;
- c. Buang kemasan obat (dus/blister/strip/bungkus) setelah dirobek atau digunting;
- d. Buang isi obat sirup ke saluran pembuangan air (jamban) setelah diencerkan. Hancurkan botolnya dan buang ke tempat sampah;

- e. Buang obat tablet atau kapsul ditempat sampah setelah dihancurkan dan dimasukkan kedalam plastik serta dicampur dengan tanah atau air;
- f. Gunting tube salep/krim terlebih dahulu dan buang seora terpisah dari tutupnya ditempat sampah;
- g. Buang jarum insulin setelah dirusak dan dalam keadaan tutup terpasang kembali.

Menurut Kemenkes RI (2017) obat yang rusak dibuang dengan cara:

- a. Penimbunan didalam tanah (hancurkan obat dan timun dalam tanah, ditujukan untuk sediaan padat);
- b. Pembuangan kesaluran air/jamban (untuk sediaan obat cair, diencerkan sediaan lalu dibuang dalam saluran air);

Sedangkan untuk pembuangan kemasan obat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Wadah berupa botol atau pot plastic terlebih dahulu dipisahkan dari etiket obat yang menempel dan tutup botol, kemudian dibuang ketempat sampah, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat. Disarankan untuk merusak etiket obat terlebih dahulu;
- b. Boks/dus/tube digunting dahulu baru dibuang (Salsabila, 2023).

D. Gambaran Lokasi Penelitian.

Kampus C merupakan bagian dari Poltekkes Kemenkes Kupang yang terdiri dari 3 program studi yaitu D-III Farmasi, D-III Teknologi Laboratorium

Medik dan D-III Kesehatan Gigi yang berlokasi di JL Farmasi, Kelurahan
Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur